

**PENGUNAAN KONJUNGSI PADA PTK MAHASISWA PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
TAHUN 2018 UNIVERSITAS BALIKPAPAN****Ike Nurjanah¹, Sri Rahayu², Nurliani Maulida³**Universitas Balikpapan¹, Universitas Balikpapan², Universitas Balikpapan³pos-el: Nurjanahike96.in@gmail.com, srirahayu6969@gmail.com, nurliani.maulida@uniba-bpn.ac.id**ABSTRAK**

Penggunaan konjungsi sangat diperlukan untuk menjelaskan keteraturan dan kepaduan di antara kata, frasa, klausa, dan paragraf. Oleh karena itu, penggunaan konjungsi baik konjungsi koordinatif maupun subordinatif pada karya tulis ilmiah khususnya PTK sangat diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan konjungsi pada PTK mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu hasil karya tulis ilmiah mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2018 berupa PTK sebanyak 10 PTK yang dipilih menggunakan teknik *Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak catat, lalu dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi pada PTK mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia diperoleh 90 kesalahan, yang terdiri dari 53 kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif dan 37 kesalahan penggunaan konjungsi subordinatif. Kesalahan penggunaan konjungsi tersebut dapat terjadi disebabkan oleh ketidaktepatan pemilihan konjungsi dan tidak memperhatikan penempatan konjungsi. Kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif paling banyak ditemukan pada konjungsi *dan* dan konjungsi *sedangkan*. Selanjutnya kesalahan penggunaan konjungsi subordinatif paling banyak ditemukan pada konjungsi *sehingga* dan konjungsi *karena*.

Kata Kunci: penggunaan konjungsi, PTK**ABSTRACT**

The use of conjunctions is necessary to explain the regularity and cohesiveness of words, phrases, clauses, and paragraphs. Therefore, the use of conjunctions, both coordinative and subordinative conjunctions in scientific papers, especially CAR, is needed. This study aims to describe the use of conjunctions in PTK students of the Indonesian language and literature education study program in 2018. This research is a qualitative research with a content analysis approach. The data used in this study are errors in the use of coordinative and subordinative conjunctions. The data source in this research is the results of the seventh semester students' scientific writing in the Indonesian Language and Literature Education Study Program in 2018 in the form of 10 CARs selected using the Random Sampling technique. Data collection was carried out by using note taking techniques, then analyzed by descriptive analysis techniques. The results showed that the use of conjunctions in PTK VII semester students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program obtained 90 errors, consisting of 53 errors in the use of coordinative conjunctions and 37 errors in the use of subordinative conjunctions. Errors in the use of such conjunctions can occur due to incorrect selection of conjunctions and not paying attention to the placement of the conjunctions. Errors in the use of coordinative conjunctions are most commonly found in conjunctions and transient conjunctions. Furthermore, the use of subordinative conjunctions is most often found in conjunction and therefore conjunctions.

Keywords: the use of conjunctions, PTK

1. PENDAHULUAN

Sintaksis merupakan salah satu cabang dari ilmu bahasa atau linguistik. Kajian sintaksis dalam ilmu bahasa sebagai alat komunikasi setingkat lebih tinggi dari kajian morfologi dan fonologi. Cakupan sintaksis secara garis besar meliputi kata, frasa, klausa, kalimat dan paragraf. Sintaksis berusaha menjelaskan hubungan fungsional antara unsur-unsur dalam satuan sintaksis yang tersusun bersama dalam bentuk frasa, klausa, kalimat, dan paragraf. Menurut Chaer (2015, p. 3) sintaksis merupakan satuan kebahasaan yang membahas tentang penataan dan pengaturan kata-kata ke dalam satuan yang lebih besar. Satuan sintaksis tersebut yaitu kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

Ramlan (2014, p. 9) mengungkapkan bahwa sintaksis merupakan bagian dari tata bahasa yang membicarakan struktur frasa dan kalimat. Sintaksis adalah cabang linguistik yang bidang kajiannya meliputi satuan lingual. Wujud dari satuan lingual tersebut yaitu kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Dari satuan lingual tersebut dapat terjadi suatu kesalahan, misalnya kesalahan berbahasa.

Kata kesalahan berasal dari kata dasar salah. Kesalahan berbahasa berkaitan dengan faktor-faktor penentu dalam berkomunikasi. Selain itu, kesalahan berbahasa juga berkaitan dengan aturan atau kaidah kebahasaan yang dikenal dengan tata bahasa Depdikbud (Setyawati, 2013, p. 12). Pemakaian bahasa yang tidak sesuai dengan faktor-faktor penentu berkomunikasi atau pemakaian bahasa yang tidak sesuai dengan norma kemasyarakatan tidaklah dikatakan berbahasa Indonesia dengan baik. Berbahasa Indonesia yang menyimpang dari kaidah atau aturan tata bahasa Indonesia, jelas pula bukan berbahasa dengan benar.

Menurut Setyawaty (2013, p. 68) kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis ialah berupa kesalahan dalam bidang frasa, klausa dan kesalahan dalam

bidang kalimat. Salah satu kesalahan dalam bidang frasa, klausa dan kalimat yaitu penggunaan konjungsi. Konjungsi menjadi unsur penting dalam pembentukan wacana yang di dalamnya meliputi pembentukan frasa, klausa, kalimat, dan paragraf. Apabila penempatan konjungsi di dalam kalimat tidak tepat, kalimat tersebut menjadi tidak padu.

Konjungsi menjadi salah satu penyebab kesalahan berbahasa yang paling sering terjadi dalam hal tulis-menulis atau karang-mengarang. Hal tersebut terjadi karena konjungsi berfungsi sebagai kata yang memperpadukan makna dalam penulisan. Chaer (2015, p. 81) konjungsi adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan paragraf dengan paragraf. Konjungsi dalam wacana memegang peranan yang sangat penting. Penggunaan konjungsi membuat hubungan antar bagian-bagian dalam wacana menjadi lebih efektif dan padu.

Kridalaksana (Nugraha, 2015, p. 45), menyatakan bahwa keberadaan konjungsi dalam bahasa Indonesia diidentifikasi melalui bahasa lisan maupun bahasa tulis. Dalam bahasa Indonesia, konjungsi masuk dalam kelas kata. Penelitian mengenai kelas kata dalam bahasa Indonesia tidak dapat mengabaikan uraian yang diberikan dalam buku maupun karangan mengenai kelas kata.

Sogono (Purwiati, 2015, p. 134) mengungkapkan bahwa konjungsi ialah ungkapan atau kata penghubung antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat. Konjungsi merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam penulisan. Kurang beragam dan tidak tepatnya penggunaan konjungsi akan mempengaruhi bentuk penulisan, sehingga akan sulit dipahami oleh seorang pembaca. Membahas tentang konjungsi tidak terlepas dari masalah kalimat beserta maknanya. Konjungsi memiliki peran penting dalam merangkai

kata-kata agar menjadi sebuah kalimat yang padu.

Dalam karya tulis masih sering ditemukan penulisan yang kurang tepat, salah satunya adalah penggunaan konjungsi dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Dari hasil pengamatan awal, PTK karya mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan masih banyak menggunakan konjungsi yang kurang tepat. Penggunaan konjungsi dalam karya tulis khususnya dalam PTK sangat penting untuk memperjelas makna baik intrakalimat maupun antarkalimat. Tampubolon (2014, p. 19) menjelaskan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam suatu kelas melalui refleksi diri. Istilah PTK bukanlah sesuatu yang asing lagi bagi setiap orang yang berkecimpung di dunia pendidikan, khususnya bagi mahasiswa jurusan pendidikan dan bagi guru. Namun, bagi mahasiswa FKIP Universitas Balikpapan, PTK merupakan hal yang masih asing untuk dilakukan karena berdasarkan hasil observasi peneliti, PTK baru diterapkan pada fakultas tersebut mulai tahun 2014 hingga sekarang. Walaupun dikatakan hal yang masih baru, mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Balikpapan Tahun 2018 telah menghasilkan suatu karya tulis ilmiah yang berbentuk PTK.

Penelitian yang akan peneliti lakukan bukan penelitian yang pertama. Sebelumnya penelitian mengenai analisis penggunaan konjungsi sudah pernah diteliti oleh Nugraha (2015) dengan judul penelitian “*Penggunaan Konjungsi dalam Bahasa Tulis dan Lisan Oleh Siswa Kelas Lima Sekolah Dasar Baki Pandeyan 01 Sukoharjo*”. Terdapat persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan yang selanjutnya yaitu terletak pada penggunaan konjungsi, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan

penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objeknya.

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui penggunaan konjungsi yang kurang tepat dalam karya tulis khususnya pada PTK. Apabila penggunaan konjungsi dalam penulisan tidak tepat, maka karya tulis yang dihasilkan menjadi tidak padu. Penggunaan konjungsi yang tidak tepat dalam penulisan merupakan hal yang perlu dikaji dan diteliti.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu hasil karya tulis ilmiah mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2018 berupa PTK sebanyak 10 PTK yang dipilih menggunakan teknik *Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak catat, lalu dianalisis dengan teknik analisis deskriptif.

Dalam penelitian ini digunakan teknik ketekunan/keajegan pengamat dan teknik triangulasi penyidik. vPada teknik ketekunan/kajegan pengamat ini, peneliti melakukan pengamatan dengan membaca PTK mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2018 yang terpilih secara berulang-ulang dan mendetail. Selanjutnya teknik triangulasi yang menjadi penyidik adalah Ibu Nurul Masfufah, M.Pd. selaku peneliti dalam bidang bahasa dari Kantor Bahasa. Pada tahap ini, peneliti berdiskusi dengan penyidik untuk mengecek keabsahan data yang telah diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan disajikan berupa deskripsi kesalahan penggunaan konjungsi pada PTK mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Balikpapan Tahun 2018. Jenis

kesalahan konjungsi yang ditemukan berupa konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Hasil PTK tersebut diidentifikasi berdasarkan jenis kesalahannya. Hasil identifikasi kesalahan penggunaan konjungsi yang diperoleh kemudian diolah melalui teknik analisis data. Data yang diperoleh melalui teknik simak dan catat kemudian dimasukkan dalam kartu data dan dideskripsikan.

Jumlah kesalahan penggunaan konjungsi yang didapatkan dari 10 PTK adalah sebanyak 90 kesalahan, yang meliputi kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif sebanyak 53 dan kesalahan penggunaan konjungsi subordinatif sebanyak 37. Hal tersebut diperoleh berdasarkan penyelesaian data yang telah dilakukan sebagai bagian dari proses analisis dengan membaca cermat dan berulang-ulang. Secara singkat akan digambarkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1
Kesalahan Penggunaan Konjungsi Koordinatif dan Subordinatif

No	Kesalahan Penggunaan Konjungsi	Banyak
1	Kesalahan Konjungsi Koordinatif	53
2	Kesalahan Konjungsi Subordinatif	37
Jumlah		90

Kesalahan penggunaan konjungsi pada PTK mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Balikpapan Tahun 2018 didasarkan pada hasil analisis. Pembahasan ini dilakukan sebagaimana pengelompokkan kesalahan penggunaan konjungsi yang terdiri atas kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif dan kesalahan penggunaan konjungsi subordinatif. Adapun pembahasan hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Penggunaan Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif adalah kata penghubung yang digunakan untuk menghubungkan dua unsur kebahasaan atau lebih yang sama tataran atau tingkat kepentingannya. Konjungsi koordinatif meliputi konjungsi seperti; *dan, serta, atau, tetapi, melainkan, padahal, sedangkan*. Berdasarkan konteksnya, konjungsi *dan* menghubungkan dua klausa atau lebih yang menyatakan makna penjumlahan atau penambahan. Makna penjumlahan atau penambahan juga ditandai dengan adanya konjungsi *serta*, sedangkan konjungsi *atau* dan *ataupun* merupakan konjungsi yang menandai makna pemilihan. Selain itu, konjungsi *tetapi, melainkan, dan sedangkan* merupakan konjungsi yang menandai makna hubungan pertentangan.

Dalam penelitian ini terdapat 53 kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif pada PTK mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Balikpapan Tahun 2018. Deskripsi kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif dapat dilihat dari ketidaktepatan pemilihan konjungsi dan tidak memperhatikan penempatan konjungsi. Kesalahan yang paling banyak ditemukan yaitu kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif *dan* dan *sedangkan*.

Penggunaan Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif adalah kata penghubung yang digunakan untuk menghubungkan dua buah klausa atau lebih. Klausa-klausa yang dihubungkan tersebut tidak memiliki status sintaksis atau status kalimat yang sama, karena klausa yang satu merupakan induk kalimatnya, sedangkan klausa yang lainnya merupakan anak kalimat. Konjungsi subordinatif dibagi menjadi 13 macam, antar lain konjungsi hubungan waktu, hubungan syarat, hubungan pengandaian, hubungan tujuan, hubungan konsensif, hubungan perbandingan, hubungan sebab, hubungan hasil,

hubungan alat, hubungan cara, hubungan komplementasi, hubungan atributif, dan hubungan perbandingan.

Kesalahan penggunaan konjungsi subordinatif yang terdapat pada PTK mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Balikpapan Tahun 2018 terjadi karena ketidaktepatan pemilihan konjungsi dan tidak memperhatikan penempatan konjungsi. Dalam penelitian ini ditemukan 37 kesalahan penggunaan konjungsi subordinatif. Kesalahan yang paling banyak ditemukan yaitu kesalahan penggunaan konjungsi subordinatif *sehingga* dan *karena*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam bab IV PTK mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Balikpapan Tahun 2018 ditemukan kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Pada data tersebut, peneliti menemukan kesalahan penggunaan konjungsi secara keseluruhan sebanyak 90 kesalahan.

Kesalahan penggunaan konjungsi tersebut terbagi menjadi dua jenis, yaitu kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif sebanyak 53 kesalahan. Kesalahan penggunaan konjungsi tersebut dapat terjadi disebabkan oleh ketidaktepatan pemilihan konjungsi dan tidak memperhatikan penempatan konjungsi. Kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif paling banyak ditemukan pada konjungsi *dan* dan konjungsi *sedangkan*. Selanjutnya pada konjungsi subordinatif, ditemukan kesalahan sebanyak 37 kesalahan. Penggunaan konjungsi subordinatif yang tidak tepat ini dapat terjadi karena ketidaktepatan pemilihan konjungsi dan tidak memperhatikan penempatan konjungsi. Kesalahan penggunaan konjungsi subordinatif paling banyak

ditemukan pada konjungsi *sehingga* dan konjungsi *karena*.

Pada hasil analisis tersebut, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Balikpapan Tahun 2018 masih kurang. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya konsentrasi, ketelitian, dan pemahaman tentang cara menulis yang benar menurut kaidah Bahasa Indonesia. Selain itu, kurangnya pembiasaan penggunaan konjungsi dan kurangnya penguasaan kosa kata yang benar menjadi kendala dalam penulisan tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Nugraha, O. A. (2015). Penggunaan Konjungsi Dalam Bahasa Tulis dan Lisan oleh Siswa Kelas Lima Sekolah Dasar Baki Pandeyan 01 Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 43-50.
- Purwiati, I. A. (2015). Konjungsi Subordinatif dalam Teks Buku Pelajaran SLTA: Analisis Bentuk, Distribusi, dan Makna. *Aksara*, 133-150.
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ramlan, M. (2014). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono
- Setyawati, N. (2013). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.